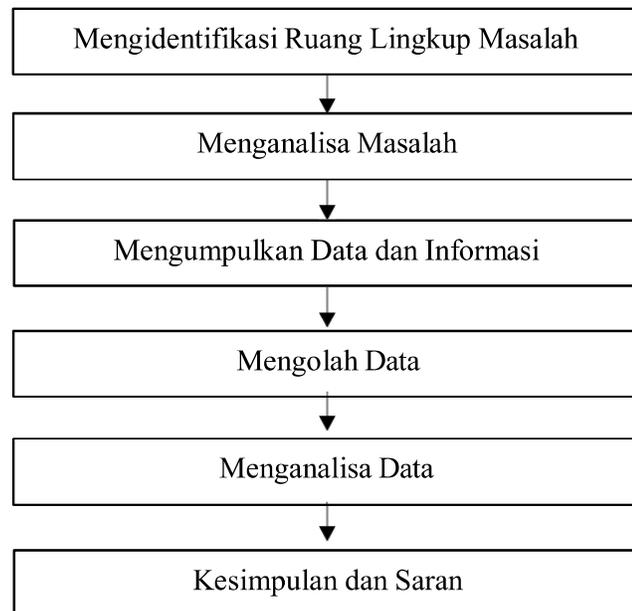


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian. Desain penelitian mencakup strategi dan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data penelitian. Berikut ini merupakan desain penelitian yang peneliti gunakan :



Sumber : Peneliti, 2023

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Ghozali, 2020). Variabel ini juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensial karena pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan waib pajak.

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak mengacu pada tindakan di mana Wajib Pajak (WP) mematuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak-haknya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Waluyo, 2020). Indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi menurut (Desi, 2021) diantaranya adalah :

1. Penyampaian tepat waktu
2. Pelaporan semua penghasilan
3. Mematuhi ketentuan pelaporan dan pembayaran pajak

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2020). Variabel independen juga dikenal sebagai prediktor atau faktor penentu, karena perubahan dalam variabel independen dapat mempengaruhi hasil atau respons variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independenya adalah e-SPT (X_1), e-Filing (X_2) dan e-Form (X_3).

1. e-SPT (X₁)

e-SPT merupakan aplikasi atau sistem elektronik yang digunakan di Indonesia untuk penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak oleh wajib pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan pengolahan data perpajakan secara elektronik (Maramis, 2021). Indikator e-SPT menurut (Hariyanto, 2021) diantaranya adalah :

1. Kemudahan perekaman data
2. Kemudahan pemakaian
3. Kemudahan perhitungan

2. e-Filing (X₂)

e-Filing (*Electronic Filing*) adalah proses pengiriman atau penyampaian berkas atau dokumen secara elektronik melalui internet atau sistem komputer ke pihak direktorat perpajakan (Firdaus, 2019). Menurut (Wiratan, 2018) ada beberapa indikator dalam e-Filing diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Kemudahan Penggunaan
2. Kualitas Sistem
3. Ketersediaan Informasi
4. Keamanan
5. Dukungan Teknis

3. e-Form (X₃)

e-Form adalah istilah yang mengacu pada formulir atau dokumen elektronik yang digunakan dalam berbagai aplikasi atau sistem berbasis komputer (Prakoso, 2019). Berikut ini adalah indikator dalam e-Form :

1. Kualitas Informasi

2. Keandalan
3. Kepuasan Pengguna

Operasional variabel diatas dapat dilihat dalam bentuk rangkuman tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak mengacu pada tindakan di mana Wajib Pajak (WP) mematuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak-haknya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Waluyo, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian tepat waktu 2. Pelaporan semua penghasilan 3. Mematuhi ketentuan pelaporan dan pembayaran pajak 	Interval
e-SPT (X1)	e-SPT merupakan aplikasi atau sistem elektronik yang digunakan di Indonesia untuk penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak oleh wajib pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan pengolahan data perpajakan secara elektronik (Maramis, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan perekaman data 2. Kemudahan pemakaian 3. Kemudahan perhitungan 	Interval
e-Filing (X2)	e-Filing (<i>Electronic Filing</i>) adalah proses pengiriman atau penyampaian berkas atau dokumen secara elektronik melalui internet atau sistem komputer ke pihak direktorat perpajakan (Firdaus, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Penggunaan 2. Kualitas Sistem 3. Ketersediaan Informasi 4. Keamanan 5. Dukungan Teknis 	Interval

e-Form (X3)	e-Form adalah istilah yang mengacu pada formulir atau dokumen elektronik yang digunakan dalam berbagai aplikasi atau sistem berbasis komputer (Prakoso, 2019b).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Informasi 2. Keandalan 3. Kepuasan Pengguna 	Interval
-------------	---	---	----------

Sumber : Peneliti 2023

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau unit yang menjadi fokus penelitian (Kamaruddin et al., 2023). Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua anggota yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau objek lainnya yang menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada orang pribadi yang memiliki kewajiban untuk melaporkan pajak dan terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan hingga tahun 2022. Jumlah keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebanyak 75.350 orang wajib pajak yang melaporkan pajak.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi yang menjadi subjek penelitian (Kamaruddin et al., 2023). Sampel digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dan memperoleh informasi yang dapat digeneralisasi ke populasi tersebut. Dalam penelitian, seringkali tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi karena keterbatasan waktu, sumber

daya, dan biaya. Oleh karena itu, sampel dipilih sebagai representasi yang dapat memberikan gambaran tentang karakteristik populasi secara keseluruhan.

Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah dengan rumus slovin. Rumus Solvin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif (Mardiastuti, 2022). Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Berikut ini adalah rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Berdasarkan rumus di atas maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{75350}{1+(75350 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{75.350}{754,5} \end{aligned}$$

= 99,86 (dibulatkan 100 responden)

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang. Metode sampling yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah random sampling atau probability sampling. Random sampling atau probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan

pemilihan elemen sampel dari populasi target dengan cara acak atau probabilitas yang diketahui (Kamaruddin et al., 2023).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur, diberi nilai numerik, dan dihitung (Ghozali, 2020). Jenis data ini sangat cocok dan relevan untuk digunakan dalam analisis statistik. Data kuantitatif dinyatakan dalam angka atau nilai numerik, seperti rata-rata, jumlah total, perbedaan jumlah, dan sebagainya.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, seperti melalui survei, wawancara, observasi, atau eksperimen (Ghozali, 2020). Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden dalam penelitian kuantitatif atau data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuisisioner yang disebarkan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dengan menggunakan bantuan website berupa *google form*. Pada kuisisioner tersebut peneliti membuat *google form* kemudian disebar dari link yang sudah tersedia dan kemudian ditabulasi pada aplikasi *word excel* sehingga kemudian di regresi melalui SPSS 25. Dalam proses pengumpulan

data, peneliti menggunakan sistem skor untuk menganalisis jawaban sehingga data yang dihasilkan berupa angka :

Rumus 3.2 Skor Pilihan Jawaban Responden

No	Pilihan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Peneliti, 2023

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada statistik yang terkait dengan pengumpulan, penyajian, analisis, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran atau ringkasan tentang karakteristik dan distribusi data (Ghozali, 2020). Tujuan utama statistik deskriptif adalah untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dimengerti dan memberikan wawasan. Statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk *mean*, *median*, *modus*, *range*, *deviasi standar* dan *varians*.

3.6.2. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses evaluasi dan validasi instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian atau survei (Ghozali, 2020). Instrumen pengukuran ini dapat berupa kuesioner, angket, skala, tes, atau alat pengukuran lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Tujuan dari uji instrumen adalah untuk memastikan bahwa kuisisioner sebagai punggumpul data

benar benar valid dan reliabel. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2020). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk kuisiomer yang disebar dan diolah pada SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sehingga menghasilkan *output* nilai Sig. (*2-tailed*) dan dibandingkan dengan signifikansi (sig.) 5 persen. Adapun ketentuan pengambilan keputusan apakah valid atau tidaknya kuisiomer adalah sebagai berikut ini :

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) lebih kecil (< 0.05) maka item kuisiomer dikatakan valid.
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) lebih besar (> 0.05) maka item kuisiomer dikatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau tes dapat diandalkan atau konsisten dalam memberikan hasil yang sama pada setiap pengukuran yang dilakukan. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach*. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut ini :

1. Jika hasil *alpha cronbach* $> 0,06$ maka kuisisioner dapat dikatakan reliabel.
2. Jika hasil *alpha cronbach* $< 0,06$ maka kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan diambil berdasarkan:

1. Jika nilai signifikansi dari SPSS lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari SPSS lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal.

Selain itu, normalitas data dapat diuji melalui grafik P-P plot dari residual standar regresi dan grafik histogram. Data dikatakan memiliki distribusi normal berdasarkan grafik P-P Plot dari Residual Standar Regresi jika titik-titik plot dari output SPSS berada dekat dengan garis diagonal. Sementara itu, distribusi data dikatakan normal berdasarkan grafik histogram jika membentuk pola lonceng (bell-shaped) tanpa kecondongan ke kiri atau kanan.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda (Ghozali, 2020). Uji multikolinearitas

ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Dalam penelitian model regresi dianggap mengalami masalah multikolinearitas jika dalam variabel diantaranya korelasi ditemukan. Kriteria penentuan uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka ada masalah multikolinearitas.

Selain itu, untuk mengevaluasi apakah terjadi multikolinearitas, dapat diperiksa hasil *output* regresi dan dibandingkan dengan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,01, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan dalam varians dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2020). Jika satu pengamatan dari residual varian diamati dengan pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi homoskedastisitas namun sebaliknya jika tidak maka dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan pengamatan gambar *scatterplot*. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika kriterianya sebagai berikut ini :

1. Antara angka 0 baik atas maupun bawah titik titiknya menyebar.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah
3. Penyebaran titi tidak membentuk pola berhelombang atau menyempit
4. Penyebaran titik tidak terdapat pola tertentu.

3.6.4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen) (Ghozali, 2020). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk membuat model prediksi yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan. Rumus dalam uji regresi linier berganda persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X₁ : e-SPT

X₂ : e-Filing

X₃ : e-Form

α : Konstanta

β : Slope atau Koefisien estimate

e : Error

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan teknik pengujian yang berguna untuk menilai apakah setiap variabel independen individu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Dalam pengujian ini peneliti terlebih dahulu menentukan nilai ambang batas atau nilai t tabel kemudian dibandingkan dengan t hitung dari hasil output SPSS selain itu juga membandingkan nilai signifikan. Menurut (Raharjo, 2019) untuk menentukan nilai t tabel adalah sebagai berikut ini :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual}) \quad \text{Rumus 3.4 t tabel}$$

ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

f = tabel df

Dengan demikian t tabel pada penelitian ini adalah :

$$t \text{ tabel} = (0.05/2; 100-3-1 \text{ atau df nilai residual})$$

$$t \text{ tabel} = (0.025; 96)$$

$$t \text{ tabel} = 1,985$$

Dalam penentuan apakah terdapat hubungan atau tidak maka dapat digunakan kriteria seperti berikut ini :

1. Apabila ditemukan dari hasil perhitungan SPSS berupa nilai t hitung yang lebih besar atau $>$ dari ketentuan nilai perhitungan t tabel dan juga

signifikansinya probabilitas bernilai kurang dari 0.05, maka kesimpulannya adalah secara parsial variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Sehingga hipotesis diterima.

2. Apabila ditemukan dari hasil perhitungan SPSS berupa nilai t hitung yang lebih kecil atau $<$ dari ketentuan nilai perhitungan t tabel dan juga significansinya probabilitas bernilai lebih dari 0.05, maka kesimpulannya adalah secara parsial variabel X tidak dapat mempengaruhi variabel Y. Sehingga hipotesis ditolak.

3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F simultan adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen (X) dalam model regresi berganda memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). adapun. Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung serta nilai signifikansian 0.05. Untuk menentukan nilai F hitung menurut (Raharjo, 2019) maka digunakan rumus dan dibandingkan dengan data distribusi F tabel :

$$\begin{array}{l} df1 = k - 1 \\ df2 = n - k \end{array}$$

Rumus 3.5 F Tabel

Sehingga (df1; df2)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

maka,

$$df1 = 3 - 1$$

$$df2 = 100 - 3$$

sehingga F tabel (2; 97) = 3.098

Dalam penentuan apakah terdapat hubungan atau tidak maka dapat digunakan kriteria seperti berikut ini :

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, serta disertai dengan nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.
2. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, dan juga disertai dengan nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel X dengan variabel Y. Oleh karena itu, hipotesis akan ditolak.

3.6.6. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 *Adjusted R Square*) merupakan pengukuran analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar model variabel mampu untuk mempengaruhi varian model variabel lainnya. atau seberapa besar pengaruh variabel X terhadap varuiabel Y. Dalam pengujian ini nantinya akan menampilkan nilai proporsi persentase pengaruhnya. Nilai koefisien adalah antara 0-1. Jika diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 *Adjusted R Square*) yang kecil artinya pengaruh variabel X terhadap Y juga kecil, sedangkan jika nilainya mendekati 1 artinya variabel bebas atau X dapat berkontribusi secara besar pada pengaruh variabel Y.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini terletak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan, yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A 1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Periode waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024. Jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel jadwal periode penelitian berikut ini :

Tabel 3.2 Periode Penelitian

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Studi Kepustakaan	■					
Pengajuan judul	■					
Pengumpulan materi dan bahan		■	■			
Penyebaran kuisioner				■		
Pengolahan data				■	■	
Perhitungan hasil					■	■
Penyelesaian Skripsi						■

Sumber : Peneliti 2023